

**PENGARUH MEKANISME TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN
MANAJEMEN LABA TERHADAP KESULITAN KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN
KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2015-2018**

(SKRIPSI)

**Oleh
Mohammad Athian Manan**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2020**

ABSTRAK

PENGARUH MEKANISME TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP KESULITAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2018

Oleh

Mohammad Athian Manan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan dan manajemen laba terhadap kesulitan keuangan. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel mekanisme tata kelola perusahaan pada penelitian ini terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi dan ukuran komite audit. Variabel manajemen laba diukur dengan menggunakan model Modified Jones (1995), sedangkan variabel kesulitan keuangan diukur dengan menggunakan metode Springgate. Populasi pada penelitian ini adalah sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 sebanyak 60 perusahaan. Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 15 perusahaan sampel. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan statistik deskriptif yang diolah dengan SPSS 23.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris dan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan, sedangkan variabel ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap kesulitan keuangan.

Kata Kunci : Kesulitan Keuangan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Komite Audit, Manajemen Laba.

ABSTRACT

THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE MECHANISMS AND EARNING MANAGEMENT OF FINANCIAL DISTRESS IN SECTORS INDUSTRY BASIC AND CHEMICAL LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2015-2018

By

Mohammad Athian Manan

This study aims to determine the effect of good corporate governance mechanisms and earning management on financial distress. Indicators used to measure good corporate governance mechanisms in this study is the institutional ownership, managerial ownership, size of the board directors, size of the board commissioner, and audit committee size. Earning management variable are measured using the Modified Jones (1995) model, while the financial distress variable is measured using the Springgate method. The population in this study is the basic industry and chemical sector listed on the Indonesia stock exchange for the 2015-2018 period were 60 companies. The sample in this study was taken using a purposive sampling method and obtained as many as 15 sample companies. This study uses multiple linear regression analysis and descriptive statistics processed with SPSS 23.

The results showed that the variable of board of commissioners and the earning management variable has no effect on the financial distress of the company, while the size of the board directors variable has a negative effect on the financial distress of the company. The result of this study also showed that institusional ownership variable, managerial ownership variable and audit committee variable has a positive effect on the financial distress of the company.

Keyword : Financial Distress, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Board of Commissioners Size, Board of Directors Size, , Committee Size, Earning Management

**PENGARUH MEKANISME TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN
MANAJEMEN LABA TERHADAP KESULITAN KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN
KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2015-2018**

Oleh

Mohammad Athian Manan

(Skripsi)

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA MANAJEMEN**

Pada

**Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2020**

Judul Skripsi : PENGARUH MEKANISME TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP KESULITAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2018

Nama Mahasiswa : Mohammad Athian Manan

Nomor Pokok Mahasiswa : 1611011032

Program Studi : S1 Manajemen Keuangan

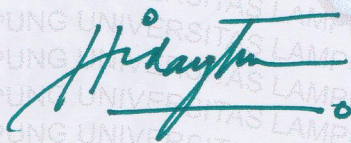
Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

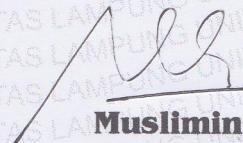
Pembimbing I



Hidayat Wiweko, S.E., M.Si.

NIP 19580507 198703 1 001

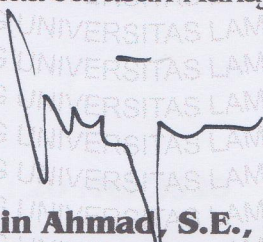
Pembimbing II



Muslimin, S.E., M.Sc.

NIP 19750411 200312 1 003

2. Ketua Jurusan Manajemen



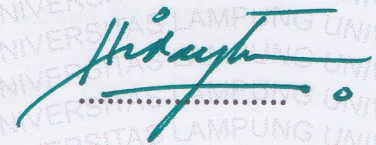
Aripin Ahmad, S.E., M.Si.

NIP 19600105 198603 1 005

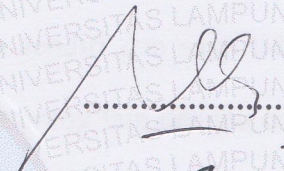
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

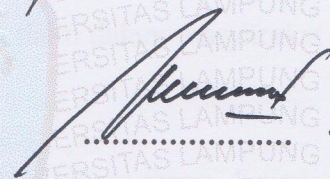
Ketua : Hidayat Wiweko, S.E., M.Si.



Sekretaris : Muslimin, S.E., M.Sc.



Penguji : Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.Si.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

NIP 19660621 199003 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 20 Mei 2020

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi dengan judul “Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan dan Manajemen Laba Terhadap Kesulitan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018” adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut *Plagiarisme*.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 7 Juni 2020
Peneliti



Mohammad Athian Manan
NPM. 1611011032

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kotabumi pada tanggal 16 Januari 1999. Penulis merupakan putra dari pasangan Bapak Monthy Manan dan Ibu Nurmada Tuasamu, anak kedua dari 3 bersaudara.

Dengan rahmat Allah SWT. Penulis menyelesaikan Pendidikan Formalnya yang dimulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyah, Kembang Tanjung, Kotabumi, Lampung Utara pada tahun 2004, Kemudian dilanjutkan di Sekolah Dasar Negeri 4 Tanjung Aman, Kotabumi, Lampung Utara pada tahun 2010, Selanjutnya di Sekolah Menengah Pertama 1 Kotabumi, Lampung Utara pada tahun 2013 dan Sekolah Menengah Atas 3 Kotabumi, Lampung Utara pada tahun 2016.

Penulis terdaftar menjadi mahasiswa Manajemen, Fakultas Ekonomis dan Bisnis, Universitas Lampung pada tahun 2016 melalui jalur SNMPTN. Selama menjadi mahasiswa penulis terdaftar dan aktif di beberapa Unit Kegiatan Mahasiswa, seperti ROIS FEB UNILA sebagai Staff Kaderisasi pada tahun 2016-2018 dan Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung sebagai Staff PSDA pada tahun 2016-2017, Staff Penelitian dan Pengembangan pada tahun 2017-2018, UKA Bisnis pada tahun 2018-2019 dan Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan pada tahun 2019-2020.

Penulis melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Argomulyo, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan selama 40 hari pada bulan Januari-Februari 2019. Pada Tahun 2019 selama satu

bulan (24 Juni 2019 - 31 Juli 2019) penulis telah melaksanakan kegiatan PKL (Praktik Kerja Lapangan) di PT. Vostropay Paramarta Nusantara, Kembangan, Jakarta Barat pada Departemen Operasional. Pada Tahun 2020 selama satu bulan (20 Januari 2020 – 21 Februari 2020) penulis telah melaksanakan kegiatan PKL (Praktik Kerja Lapangan) di PT. Bukit Asam Tbk, Unit Pelabuhan Tarahan, Bandar Lampung pada Departemen Penunjang Operasi.

MOTTO

“Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.”

— *QS. Az-Zumar : 10* —

“Ilmu tanpa Adab seperti Api tanpa Kayu dan Adab tanpa Ilmu seperti

Ruh tanpa Jasad.”

— *Abu Zakaria An Anbari* —

“Hidup adalah seni menggambar tanpa penghapus.”

— *John W. Gardner* —

“Kehidupan itu sama dengan langit terus berpindah dan bergerak, langit

takkan selamanya cerah dan hujan takkan selamanya jatuh.”

— *Kamado Tanjiro in “Kimetsu No Yaiba” By Koyoharu Gotoge* —

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji milik Allah SWT atas rahmat dan nikmat yang telah diberikan,
kupersembahkan karya ini sebagai tanda bakti dan cinta kasihku kepada :

Orang Tuaku

Papa Monthy Manan dan Mamah Nurmada Tuasamu
yang selalu senantiasa tanpa pamrih untuk berdoa dan memberikan kasih sayang
yang tidak pernah habis kepada putranya, terima kasih telah menjadi penyemangat
dan pemberi motivasi dalam menyelesaikan kuliahku.

SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrohim,

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan dan Manajemen Laba Terhadap Kesulitan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018”**. Skripsi ini adalah salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada program studi Strata 1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam skripsi ini, peneliti memperoleh bantuan dan bimbingan serta petunjuk dari berbagai pihak sehingga membantu mempermudah proses penyusunan skripsi ini. Maka dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, peneliti ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Aripin Ahmad, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Ribhan, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Hidayah Wiweko, S.E., M.Si. selaku Pembimbing Akademik dan Pembimbing Utama, atas kesediaannya memberikan nasihat selama Peneliti menjadi mahasiswa dan bimbingan, masukan, kritik, saran, dan bantuan kepada Peneliti sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.

5. Bapak Muslimin, S.E., M.Sc. selaku Pembimbing Pendamping, atas kesediaannya memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dr. Sri Hasnawati., S.E., M.Si selaku Penguji Utama pada ujian komprehensif skripsi, atas kesediaannya dalam memberikan pengarahan dan pengetahuan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staff dan Karyawan Program Studi Manajemen, atas segala ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan selama Peneliti menjadi Mahasiswa.
8. Kakak-ku Mohammad Salman Manan yang selalu mendukung, memberi doa, menjadi teman diskusi dan memberi motivasi terima kasih telah selalu ada di situasi apapun dan sabar mempunyai adik seperti saya dan Adik-ku Mohammad Yusuf Manan (Alm.) yang selalu ada di dalam hati-ku sampai kapanpun terima kasih telah memberikan pengalaman hidup dan mengajarkan banyak arti kehidupan serta kenangan yang berharga.
9. Untuk Keluarga besar Manan dan Keluarga besar Tuasamu, terima kasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan.
10. Untuk sahabat-ku, Sandes, Aziz, Mahardika, Rona, Ulik, Wahyu, Nanda, Maya, Zona, Justika, Miranda, Tiyas Anam, Vivin, Terima Kasih Atas bantuan, pelajaran hidup dan doa, semoga silaturahmi tetap terjaga.
11. Untuk sahabat-sahabatku grub Hofland Mumuk, Nanang, Paris, Ririn, Ade, Intan, Agung, Rudi, Heri, Mira, Cenul dan Fitriyana terimakasih atas telah membuat masa perkuliahan peneliti menjadi penuh warna dan tawa, terima kasih atas doa, dukungan, motivasi, pelajaran hidup yang berharga. Semoga silaturahmi dapat terjaga meski kelak ketika kita telah lulus dan mengambil jalan masing-masing, saya berharap kalian bisa sukses dan meraih impian kalian.

12. Untuk teman seperjuangan, Dandy, Mahatir, Faris, Mella, Suci, Anggun, Riska, April, John, Theo, Gita, dan seluruh teman-teman Manajemen Angkatan 2016 yang tidak disebutkan satu persatu terima kasih telah membantu selama perkuliahan, sukses untuk kalian semua.
13. Untuk teman seperjuangan Kopma Unila Kepengurusan Digdaya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaan dan pelajaran hidup selama kepengurusan, saya berharap kalian dapat meraih impian kalian.
14. Untuk Pak Najam beserta keluarga selaku induk semang dan teman-teman KKN Desa Argomulyo, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan, Bang Hariri, Satria, Aida, Erja, Andwi, Sonia, Muklis, Bang Imam, Robi, Zakia, Fauziah, Evelyn, dan Hana terimakasih atas dukungan, doa, hiburan, motivasi, pelajaran selama 40 hari bersama dan pengalaman dalam persahabatan, serta bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Untuk PT. Vostropay Paramatra Nusantara dan PT. Bukit Asam Tbk Unit Pelabuhan Tarahan, Terima kasih atas kesempatan untuk saya dapat belajar dan mendapat pengalaman untuk Praktik Kerja Lapangan sehingga saya dapat belajar praktik kerja langsung tentang dunia kerja yang sesungguhnya.
16. Terimakasih untuk Almamater Tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
17. Semua pihak yang telah membantu, memberikan motivasi serta doa kepada peneliti yang tidak dapat disampaikan satu persatu peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 7 April 2020
Peneliti,

Mohammad Athian Manan

DAFTAR ISI

	Halaman
SANWACANA	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	11
A. Tinjauan Pustaka.....	11
1. <i>Agency Theory</i> (Teori Keagenan).....	11
2. <i>Signalling Theory</i> (Teori Sinyal).....	12
3. Mekanisme Tata Kelola Perusahaan.....	13
4. Manajemen Laba.....	18
5. Kesulitan Keuangan.....	21
B. Penelitian Terdahulu.....	24
C. Kerangka Pemikiran.....	27
D. Hipotesis.....	29
1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kesulitan Keuangan.....	29
2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kesulitan Keuangan.....	29
3. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kesulitan Keuangan.....	30
4. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kesulitan Keuangan.....	31
5. Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Kesulitan Keuangan.....	31
6. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kesulitan Keuangan.....	32
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian dan Sumber Data.....	34

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	34
1. Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)	35
2. Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>).....	35
C. Populasi dan Sampel.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data.....	42
1. Statistik Deskriptif	42
2. Uji Prasyarat Analisis Data dengan Uji Asumsi Klasik.....	42
3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	44
4. Uji Hipotesis	45
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
A. HASIL PENELITIAN	47
1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	47
2. Hasil Uji Asumsi Klasik	52
3. Hasil Uji Analisis Regresi linear Berganda	57
4. Hasil Uji Hipotesis	59
B. PEMBAHASAN	64
1. Pengaruh Kepemilikan Instiusional Terhadap Kesulitan Keuangan.....	64
2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kesulitan Keuangan.	65
3. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kesulitan Keuangan.	66
4. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kesulitan Keuangan.	67
5. Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Kesulitan Keuangan.	68
6. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kesulitan Keuangan.	69
V. SIMPULAN DAN SARAN	70
A. SIMPULAN	70
B. SARAN.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel :	Halaman
1. Pembangunan Infrastruktur Di Indonesia Tahun 2015 – 2018.....	2
2. Penelitian Terdahulu.....	25
3. Sampel Perusahaan Yang Sesuai Dengan Penelitian.	40
4. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Periode 2015-2018.....	41
5. Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	48
6. Hasil Uji Normalitas.....	53
7. Hasil Uji Multikolinearitas.....	55
8. Hasil Autokorelasi.....	57
9. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	58
10. Hasil Uji T.....	60
11. Hasil Uji F.....	62
12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar :	Halaman
1. Kerangka Pemikiran.....	28
2. Hasil Uji Normalitas.....	54
3. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Periode 2015-2018	L-1
2. Hasil Perhitungan Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Komite Audit, Manajemen Laba Dan Kesulitan Keuangan.....	L-2
3. Data Hasil Perhitungan Kepemilikan Institusional	L-4
4. Data Hasil Perhitungan Kepemilikan Manajerial	L-6
5. Data Hasil Perhitungan Ukuran Dewan Komisaris.....	L-8
6. Data Hasil Perhitungan Ukuran Dewan Direksi	L-10
7. Data Hasil Perhitungan Komite Audit.....	L-12
8. Data Hasil Perhitungan Manajemen Laba.....	L-14
9. Data Hasil Perhitungan Kesulitan Keuangan.....	L-27
10. Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	L-33
11. Hasil Uji Normalitas	L-33
12. Hasil Uji Multikolinearitas.....	L-34
13. Hasil Uji Heteroskedastisitas	L- 34
14. Hasil Uji Autokorelasi.....	L-35
15. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	L-35
16. Hasil Uji T.....	L-36
17. Hasil Uji F.....	L-36
18. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	L-36

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan di Indonesia saat ini sedang marak dilaksanakan, hal ini ditandai dengan perekonomian Indonesia yang semakin membaik. Perbaikan perekonomian Indonesia ini mendorong munculnya banyak perusahaan yang bersaing secara kompetitif dan inovatif untuk mempertahankan kelangsungan bisnisnya. Salah satu perusahaan yang bersaing untuk mempertahankan kelangsungan bisnisnya di tengah maraknya pembangunan di Indonesia ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia. Perusahaan sektor ini adalah perusahaan yang banyak memproduksi bahan dasar atau bahan baku untuk bangunan, infrastruktur, kertas dan lainnya, yang mana bangunan dan infrastruktur merupakan salah satu fokus utama pemerintah dalam pembangunan di Indonesia.

Sektor industri dasar dan kimia ini memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang, hal ini dilihat dari semakin maraknya pembangunan di Indonesia, baik bangunan maupun infrastruktur seperti jalan, jalan tol, jembatan gantung, jalur kereta, bandar udara, dan pelabuhan yang mendorong meningkatnya kebutuhan akan barang dan jasa industri dasar dan kimia untuk pembangunan infrastruktur di Indonesia. Adapun pembangunan infrastruktur di Indonesia dari tahun 2015-2018 adalah sebagai berikut :

TABEL 1. PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI INDONESIA TAHUN 2015 – 2018

Infrastruktur	Jumlah
Jalan	3.432 (Km)
Jalan Tol	947 (Km)
Jembatan	39,8 (Km)
Jembatan Gantung	134 (Unit)
Jalur Kereta	754,59 (Km)
Bandar Udara	10 (Unit)
Pelabuhan	19 (Unit)
Rehabilitasi Jalur KA	413,6 (Km)
Revitalisasi Bandara	408 (Unit)
Kapal Penyebrangan	5 (Unit)

Sumber : www.presidentri.go.id

Berdasarkan data diatas dapat diketahui pembangunan infrakstruktur di Indonesia sedang marak dilaksanakan, oleh karena itu perusahaan sektor industri dasar dan kimia harus diawasi dan dikelola dengan baik agar tidak mengalami kondisi yang tidak diinginkan seperti kesulitan keuangan atau *financial distress* yang akan mengakibatkan menurunnya kinerja keuangan perusahaan dan berimbas pada pembangunan di Indonesia.

Menurut Rahayu (2017), isu *corporate governance* atau tata kelola perusahaan dilatarbelakangi oleh *agency theory* yang menyatakan bahwa permasalahan *agency theory* muncul ketika kepengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikannya sehingga membuat muncul perbedaan kepentingan (*conflict of interest*) antara *principal* (pemilik) dan *agent* (pengelola).

Menurut *Organization of Economic Cooperation and Development* (OECD), dalam Munawar (2018) tata kelola perusahaan yang baik dapat memberikan rangsangan bagi *board* dan manajemen untuk mencapai tujuan yang merupakan kepentingan perusahaan dan pemegang saham harus memfasilitasi pengawasan yang efektif sehingga mendorong perusahaan menggunakan sumber daya yang lebih efisien

Menurut Hamdani (2016), salah satu penyebab terjadinya krisis ekonomi di Indonesia disebabkan karena lemahnya tata kelola perusahaan yang melandasinya. Hadirnya tata kelola perusahaan dalam pemulihan krisis ekonomi di Indonesia sangat diperlukan, mengingat tata kelola perusahaan mensyaratkan suatu pengelolaan yang baik dalam suatu organisasi atau perusahaan. Pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam praktik tata kelola perusahaan.

Terdapat berbagai macam investor dalam saham perusahaan, salah satunya institusi atau yang lebih dikenal dengan istilah kepemilikan institusional yang merupakan kondisi dimana pihak eksternal ikut serta dalam menanamkan saham disuatu perusahaan, pihak eksternal tersebut berupa institusi pemerintah atau swasta baik domestik maupun asing. Kepemilikan Institusional yang besar (lebih dari 5%) mengindikasikan kemampuan memonitor perusahaan, semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan, sehingga potensi kesulitan keuangan dapat diminimalkan (Emiraldi, 2007). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Helena dan Saifi (2018), dan Triwahyuningtias (2012), menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Widyasaputri (2012) dan Sari (2009) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *financial distress*

Selain itu, pada saham perusahaan terdapat kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan itu sendiri atau disebut dengan kepemilikan manajerial. Menurut Emiraldi (2007), kepemilikan manajerial dapat mengurangi masalah keagenan yang timbul pada suatu perusahaan, dengan terjadinya

peningkatan pada kepemilikan manajerial maka akan mampu mendorong turunnya potensi kesulitan keuangan. Hal ini akan mampu menyatukan kepentingan antara pemegang saham dan manajer sehingga mampu menurunkan potensi terjadinya kesulitan keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Triwahyuningtias (2012) dan Mayangsari (2015), menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Widyasaputri (2012) dan Sari (2009) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap *financial distress*.

Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya mempunyai dewan yang bertugas untuk mengawasi jalannya manajemen perusahaan, dewan ini dikenal dengan dewan komisaris merupakan dewan yang bertugas mengawasi dan memberi masukan atau saran kepada pihak manajemen. Komposisi dewan komisaris harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif, tepat dan cepat serta dapat bertindak secara independen. Sedikitnya jumlah dewan komisaris berarti fungsi *monitoring* yang dijalankan dalam perusahaan tersebut relatif lebih lemah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki jumlah dewan komisaris lebih banyak, sehingga hal itu dapat membuat perusahaan berpotensi mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress* (Triwahyuningtias, 2012). Dewan komisaris merupakan salah satu mekanisme *corporate governance* yang diperlukan untuk mengurangi *agency problem* antara pemilik dan manajer sehingga timbul keselarasan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajer. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widyasaputri (2012), Triwahyuningtias (2012) dan Sari (2009) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara dewan komisaris terhadap *financial distress* sedangkan menurut hasil penelitian Deviacita (2012) menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Dewan Direksi atau *board of directors* adalah pimpinan perusahaan yang dipilih oleh para pemegang saham untuk mewakili kepentingan mereka dalam mengelola perusahaan. Dewan direksi merupakan salah satu mekanisme yang sangat penting dalam *corporate governance*, dimana keberadaannya menentukan kinerja perusahaan (Triwahyuningtias, 2012). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Helena dan Saifi (2018) dan Widyasaputri (2012) menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap *financial distress* sedangkan hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian Triwahyuningtias (2012) yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) dalam Fathanah (2016), mendefinisikan komite audit sebagai suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan. Komite audit termasuk dalam mekanisme *corporate governance* yang mampu mengurangi masalah keagenan pada perusahaan, sehingga apabila komite audit tidak berjalan dengan baik akan dapat menimbulkan *financial distress* pada perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Helena dan Saifi (2018), menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *financial distress* sedangkan menurut Sastriana dan Fuad (2013), menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Laba perusahaan merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan ataupun kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang telah ditetapkan. Proses

penyusunan laporan keuangan melibatkan pihak manajemen, dewan komisaris dan pemegang saham. Laporan keuangan yang disalahgunakan oleh manajemen akan mempengaruhi jumlah laba yang ditampilkan, hal ini dikenal dengan istilah manajemen laba.

Manajemen laba adalah intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi (Gustina dan Wijayanto, 2015). Menurut Darmayanti (2008) manajemen laba yang sering dilakukan oleh pihak manajemen sangat mempengaruhi kualitas laba, namun penerapan manajemen laba ini dapat menyebabkan efek negatif terhadap kinerja keuangan jangka panjang.

Tingginya tingkat persaingan menyebabkan suatu dorongan atau tekanan pada perusahaan untuk berlomba-lomba menunjukkan kualitas dan kinerja yang baik, tidak peduli apakah cara yang dipergunakan tersebut diperbolehkan atau tidak. Manajemen laba yang dilakukan suatu perusahaan dapat dideteksi dengan menggunakan beberapa model pendeteksian, salah satunya yaitu *Model Modified Jones*, model ini dianggap sebagai model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba dibandingkan model lain serta memberikan hasil yang paling kuat (Nuryaman 2008).

Berdasarkan *signalling theory* bahwa manajer akan memberikan sinyal-sinyal positif guna menarik calon investor untuk mau berinvestasi di perusahaan tersebut, sehingga memungkinkan manajer melakukan praktik manajemen laba. Penerapan manajemen laba dapat membantu perusahaan untuk menghindari kebangkrutan dan tetap mampu bersaing di dalam dunia bisnis, dengan menerapkan manajemen laba

perusahaan dapat meningkatkan laba mereka untuk menarik pihak investor agar mau menanamkan investasi mereka ke perusahaan sehingga perusahaan mendapatkan pendapatan lain (Sulisyanto, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Kurniawan (2010) yang menyatakan bahwa manajemen laba dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya *fraud* atau kesalahan yang disengaja oleh perusahaan, selain itu penelitian ini membuktikan bahwa *fraud* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Kurniawan (2010) menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh negative terhadap Kesulitan Keuangan

Dari uraian latar belakang diatas dan perbedaan hasil penelitian yang ditemukan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Dan Manajemen Laba Terhadap Kesulitan Keuangan, Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018”**.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap kesulitan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.
2. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kesulitan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

3. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kesulitan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.
4. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kesulitan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.
5. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh komite audit terhadap kesulitan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.
6. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh manajemen laba terhadap kesulitan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan institusional mempengaruhi kesulitan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2015-2018?
2. Apakah kepemilikan manajerial mempengaruhi kesulitan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2015-2018?
3. Apakah ukuran dewan direksi mempengaruhi kesulitan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2015-2018?

4. Apakah ukuran dewan komisaris mempengaruhi kesulitan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2015-2018?
5. Apakah komite audit mempengaruhi kesulitan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2015-2018?
6. Apakah manajemen laba mempengaruhi kesulitan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2015-2018?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan aspek teoritis, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang manajemen keuangan khususnya mengenai tata kelola perusahaan, dan manajemen laba yang mempengaruhi kesulitan keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai upaya untuk mendapatkan pengalaman dalam menulis karya ilmiah dan memperdalam pengetahuan terutama dalam bidang yang dikaji.

b. Bagi perusahaan dan emiten

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan, dan untuk mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan dan manajemen laba terhadap kesulitan keuangan.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan literatur dan pertimbangan pada penelitian yang akan datang.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Agency Theory (Teori Keagenan)

Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Konflik agensi terjadi sebagai akibat dari munculnya perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen perusahaan. Pemilik perusahaan mengharapkan peningkatan keuntungan sehingga mendorong manajemen untuk bekerja dengan maksimal. Sedangkan manajer mempunyai kecenderungan untuk memaksimalkan keuntungannya sendiri. Mekanisme *corporate governance* muncul sebagai upaya untuk meminimalisir adanya konflik keagenan tersebut. Penerapan *corporate governance* yang baik memungkinkan fungsi pengawasan dan control yang lebih optimal sehingga keputusan yang dibuat oleh manajer merupakan keputusan terbaik bagi pemilik perusahaan (Maryam, 2019).

Agency conflict dapat dipengaruhi oleh struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional). Struktur kepemilikan oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut teori keagenan terdapat pemisahan

antara pihak agen dan *principal* yang mengakibatkan munculnya potensi konflik dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Ketika konflik agensi terjadi maka akan menimbulkan biaya agensi (*agency cost*), yaitu biaya yang dikeluarkan untuk mempertahankan hubungan agensi yang efektif antara *principal* dan *agent*, dengan demikian diperlukan suatu mekanisme pengendalian yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak. Mekanisme tata kelola perusahaan bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan, sehingga tidak terjadi konflik antara pihak agen dan *principal* yang berdampak pada penurunan *agency cost*.

2. Signalling Theory (Teori Sinyal)

Teori sinyal mengindikasikan bahwa suatu perusahaan terus berusaha untuk menunjukkan sinyal yang dapat berupa informasi positif kepada investor yang potensial melalui pengungkapan di dalam sebuah laporan keuangan perusahaan. Sinyal yang positif dari perusahaan diharapkan mendapat respon yang positif pula dari pasar, hal itu dapat memberikan sebuah keuntungan yang kompetitif bagi sebuah perusahaan, serta dapat memberikan nilai yang cukup tinggi bagi perusahaan tersebut (Williams, 2001).

Menurut Yasa (2010), teori sinyal menunjukkan adanya asimetris informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan informasi tertentu yang disajikan kepada publik yaitu bisa berupa laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan *signalling theory* menjelaskan bahwa manajer akan memberikan sinyal-sinyal positif seperti laporan keuangan yang baik untuk menarik calon investor agar mau berinvestasi di perusahaan tersebut sehingga memungkinkan akan terjadinya praktik manajemen laba yang dilakukan manajer perusahaan.

3. Mekanisme Tata Kelola Perusahaan

Mekanisme tata kelola perusahaan adalah prosedur, rangkain proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan institusi yang mempengaruhi pengarahannya, pengelolaan serta pengontrolan yang dijalankan oleh seluruh anggota perusahaan agar perusahaan dapat berjalan dengan baik. *Good corporate governance* atau tata kelola perusahaan adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para *shareholder* khususnya, dan *stakeholder* pada umumnya (Ramelan dan Wiryawan, 2018)

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) mendefinisikan *corporate governance* atau tata kelola perusahaan sebagai seperangkat peraturan atau sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan yang berkaitan dengan hak dan kewajiban pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan tersebut. Menurut (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006), prinsip-prinsip umum GCG yang meliputi keterbukaan informasi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran sangatlah penting untuk mencapai keberlanjutan perusahaan yang disertai ketertarikan pada *stakeholder*, prinsip-prinsip pada pelaksanaan tata kelola perusahaan tersebut adalah :

1) *Transparancy* (Keterbukaan Informasi)

Transparancy, dapat diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan yang bermanfaat bagi kinerja perusahaan, kepemilikan, serta pemegang saham.

2) *Accountability* (Akuntabilitas)

Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif berdasarkan pembagian kekuasaan antara komisaris, direksi, dan pemegang saham yang meliputi monitoring, evaluasi, dan pengendalian terhadap manajemen untuk meyakinkan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan pihak-pihak berkepentingan lainnya.

3) *Responsibility* (Pertanggungjawaban)

Responsibilitas adalah tanggung jawab manajerial perusahaan dalam manajemen, pengawasan manajemen serta pertanggungjawaban kepada perusahaan dan pemegang saham.

4) *Independency* (Independensi)

Independency atau kemandirian adalah suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional atau independen tanpa benturan kepentingan manapun sehingga masing-masing bagian perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

5) *Fairness* (Kewajaran)

Fairness adalah keadilan dan kesetaraan didalam memenuhi hak-hak para pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan perundang-undangan yang berlaku. Pemegang saham yang meliputi monitoring, evaluasi, dan pengendalian terhadap manajemen untuk meyakinkan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan pihak-pihak berkepentingan lainnya.

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya, variabel mekanisme tata kelola perusahaan yang akan dikaji lebih dalam dan digunakan dalam pengukuran tata kelola perusahaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, perusahaan asuransi, investor luar negeri atau bank dan investor kecuali kepemilikan individual artinya kepemilikan institusional dapat berupa persentase saham yang dimiliki oleh institusi dari keseluruhan saham perusahaan yang beredar.

Meningkatnya aktivitas *institutional ownership* dalam melakukan monitoring disebabkan oleh kenyataan bahwa adanya kepemilikan saham yang signifikan oleh *institutional ownership* telah meningkatkan kemampuan mereka untuk bertindak secara kolektif. Apabila kepemilikan institusional dalam perusahaan itu besar, maka keadaan akan mendorong pengawasan yang lebih efektif dan akan semakin besar kepemilikan oleh institusi untuk mengawasi manajemen sehingga kinerja perusahaan semakin baik dan meningkat.

b) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen yang mengelola perusahaan. Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007) kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan.

Kepemilikan saham yang dimiliki manajer dalam perusahaan membuat manajer menjalankan perusahaan sebagai pemilik perusahaan dan merangkap sebagai pengelola perusahaan, sehingga perusahaan yang biasanya hanya diawasi oleh pemilik perusahaan ikut turun dalam mengelola perusahaan hingga membuat laporan keuangan sendiri. Adanya kepemilikan saham oleh manajemen akan menimbulkan suatu pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan.

c) Ukuran Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah dewan yang bertugas mengawasi kinerja perusahaan dan memberikan nasihat atau pendapat terhadap direktur. Dewan Komisaris dapat di amanatkan untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu direktur, apabila direktur berhalangan hadir. Komite Nasional Kebijakan Governance/KNKG dalam penelitian Mayangsari (2015) mendefinisikan dewan komisaris sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberi masukan kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melakukan *good corporate governance* atau tata kelola perusahaan dengan baik.

Peran dewan komisaris diharapkan mampu meminimalisir permasalahan *agency* yang timbul antara dewan direksi dan pemegang saham, oleh karena itu dewan komisaris seharusnya dapat mengawasi kinerja dewan direksi sehingga kinerja yang dihasilkan sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

d) Ukuran Dewan Direksi

Dewan direksi adalah sekumpulan orang yang bertanggung jawab memimpin kegiatan dalam suatu perusahaan. Masing-masing anggota dewan direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas

dan wewenangnya. Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Bab IV, bagian 1, Pasal 92 menyatakan bahwa ukuran dewan direksi bagi perusahaan terbuka wajib paling sedikit memiliki 2 (dua) orang anggota dewan direksi, sedangkan untuk batas maksimal dewan direksi menurut Rosadi (2016), adalah 7 (tujuh) sampai 8 (delapan) orang hal ini dikarenakan efektivitas fungsi dewan perusahaan akan menurun saat jumlah anggota dewan perusahaan melebihi tujuh atau delapan orang. Menurut Syafitri dkk,(2018) dewan direksi dalam suatu perusahaan berperan sebagai *agent* atau pengelola perusahaan yang kedudukannya bertanggung jawab secara penuh atas kegiatan operasional yang ada di perusahaan. Dewan direksi juga harus memberikan informasi secara berkala kepada dewan komisaris dan dapat menjawab hal-hal yang diajukan oleh dewan komisaris mengenai perusahaan.

Dalam penelitian Mayangsari (2015) agar pelaksanaan tugas direksi dapat berjalan secara efektif, perlu prinsip-prinsip berikut yang sesuai dengan Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia, yaitu :

- 1) Komposisi direksi harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak independen.
- 2) Dewan direksi harus profesional yaitu berintegritas dan memiliki pengalaman serta kecakapan yang diperlukan untuk menjalankan tugasnya.
- 3) Dewan direksi bertanggung jawab terhadap pengelolaan perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan (*profitability*) dan memastikan kesinambungan usaha perusahaan.
- 4) Dewan direksi mempertanggungjawabkan kepengurusannya dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

e) **Komite Audit**

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris, selain itu komite audit berperan dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit merupakan salah satu bagian dari mekanisme tata kelola perusahaan dalam melakukan pengendalian internal.

Struktur komite audit di Indonesia diatur dalam keputusan ketua Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) yaitu pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit adalah sebagai berikut:

- a) Anggota komite audit diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris dan dilaporkan kepada rapat umum pemegang saham (RUPS).
- b) Anggota komite audit yang merupakan komisaris independen bertindak sebagai ketua komite audit. Dalam hal ini komisaris independen yang menjadi anggota komite audit lebih dari satu orang maka salah satunya bertindak sebagai ketua komite audit.

4. **Manajemen Laba**

a) **Pengertian Manajemen Laba**

Manajemen laba merupakan suatu praktik yang dilakukan manajemen perusahaan dalam hubungannya dengan laba perusahaan dalam suatu periode tertentu. Manajemen laba menurut *Association of Certified Fraud Examiners* dalam Kurniawan (2017) adalah kesalahan atau kelalaian yang disengaja dalam membuat laporan mengenai fakta material atau data akuntansi sehingga menyesatkan ketika semua informasi itu dipakai untuk membuat pertimbangan yang akhirnya akan menyebabkan orang yang membacanya akan mengganti atau merubah pendapat atau keputusannya.

Menurut Rahmawati, dkk (2006) manajemen laba merupakan suatu intervensi dengan memiliki tujuan dan maksud tertentu dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal untuk memperoleh keuntungan-keuntungan pribadi bagi pihak tertentu. Penerapan manajemen laba dilakukan dengan memainkan komponen-komponen akrual yang terdapat di laporan keuangan, dikarenakan komponen ini dapat dilakukan permainan angka melalui metode akuntansi yang diterapkan sesuai dengan keinginan orang yang melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan itu sendiri.

b) Pola – Pola Manajemen Laba

Menurut Scott (2009) terdapat empat pola manajemen laba, yaitu :

1) Taking a Bath

Pola ini terjadi pada saat reorganisasi termasuk pengangkatan CEO baru dengan melaporkan kerugian dalam jumlah besar. Tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan laba di masa yang akan datang.

2) Income Minimization

Pola ini dilakukan saat perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga jika laba pada periode mendatang diperkirakan turun drastis dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya.

3) Income Maximization

Pola ini dilakukan pada saat laba menurun, hal ini bertujuan untuk melaporkan *net income* yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar. Pola ini dilakukan oleh perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian hutang.

4) Income Smoothing (Perataan Laba)

Pola ini dilakukan dengan cara meratakan membuat laba akuntansi relatif konsisten (rata atau *smooth*) dari periode ke periode, dalam hal ini pihak manajemen dengan sengaja menurunkan atau menaikkan laba untuk

mengurangi gejolak dalam pelaporan laba, sehingga perusahaan terlihat stabil atau tidak beresiko tinggi.

c) **Motivasi Manajemen Laba**

Menurut Rahmawati, dkk (2006) mengemukakan beberapa motivasi terjadinya manajemen laba, yaitu :

1. *Political Motivations*

Manajemen laba digunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada perusahaan publik. Perusahaan cenderung mengurangi laba yang dilaporkan karena khawatir adanya tekanan publik yang mengakibatkan pemerintah menetapkan peraturan yang lebih ketat.

2. *Taxation Motivations*

Motivasi penghematan pajak menjadi motivasi manajemen laba yang paling nyata. Berbagai metode akuntansi digunakan dengan tujuan penghematan pajak pendapatan.

3. Pergantian CEO

CEO yang mendekati masa pensiun akan cenderung menaikkan pendapatan untuk meningkatkan bonus mereka, jika kinerja perusahaan buruk direksi akan memaksimalkan pendapatan agar tidak diberhentikan.

4. *Initial Public Offering (IPO)*

Perusahaan yang akan *go public* belum memiliki nilai pasar, hal ini menyebabkan manajer perusahaan melakukan manajemen laba dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan.

d) **Model Modified Jones**

Model Modified Jones merupakan pengembangan dari model Jones karena Model Jones ini memiliki kelemahan dalam asumsi implisitnya yaitu pendapatan yang bersifat *non-discretionary*. Hal ini berarti pendapatan, dalam

Model Jones tidak boleh dalam keadaan dimanipulasi oleh manajemen. Bila ternyata manajemen juga memanipulasi pendapatan maka *discretionary accruals* akan cenderung bias ke nilai nol.

Dechow *et al* (1995) kemudian memperbaiki kelemahan tersebut dengan mengurangkan variabel perubahan piutang dari variabel perubahan pendapatan untuk pengestimasi *non discretionary accruals* di saat periode kejadian yang diduga ada manipulasi laba di dalamnya. Model Modified Jones ini secara implisit mengasumsikan bahwa semua perubahan dalam penjualan kredit pada periode kejadian merupakan hasil manipulasi laba.

Manajer yang melakukan manajemen laba terus-menerus ada kecenderungan untuk melakukan kecurangan (*fraud*). Penelitian Kurniawan (2017) membuktikan bahwa perusahaan yang melakukan manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap *fraud* walaupun dalam manajemen laba yang mereka lakukan tidak ada bukti memanipulasi laba untuk memenuhi atau mengalahkan prediksi analis. Penelitian mereka juga membuktikan kecenderungan melakukan *fraud* lebih tinggi jika perusahaan sudah melakukan manajemen laba di tahun-tahun sebelumnya.

5. Kesulitan Keuangan

Kesulitan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan bisa bervariasi antara kesulitan likuiditas (*technical insolvency*), dimana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban keuangan sementara waktu, sampai kesulitan solvabilitas (bangkrut), dimana kewajiban keuangan perusahaan sudah melebihi kekayaannya (Wiweko dan Febrianto, 2016)

Menurut Platt dan Platt (2002) menyatakan kondisi Kesulitan Keuangan terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan, dengan kata lain perusahaan tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo,

sinyal atau tanda pertama perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan berkaitan dengan cidera janji atau pelanggaran komitmen pembayaran utang yang kemudian diikuti oleh penghilangan atau pengurangan pembayaran dividen kepada pemegang saham.

Menurut Altman dalam Helena dan Saifi (2018), *financial distress* digolongkan kedalam empat istilah umum, yaitu:

a) *Economic failure* (Kegagalan Ekonomi)

Economic failure atau kegagalan ekonomi adalah keadaan dimana perusahaan tidak dapat membayar total biaya termasuk biaya modal atau *cost of capital*. Perusahaan dapat meneruskan operasinya sepanjang kreditur berkeinginan untuk menyediakan tambahan modal dan pemiliknya berkenan menerima tingkat pengembalian (*rate of return*) di bawah tingkat bunga pasar. Meskipun tidak ada suntikan modal baru saat aset tua sudah harus diganti, perusahaan dapat menjalankan bisnisnya meski kinerjanya menurun.

b) *Business failure* (Kegagalan Bisnis)

Business failure atau kegagalan bisnis adalah bisnis yang menghentikan operasi karena ketidakmampuan untuk menghasilkan keuntungan atau mendatangkan penghasilan yang cukup dengan akibat kerugian kepada kreditur. Sebuah bisnis yang menguntungkan dapat gagal jika tidak menghasilkan arus kas yang cukup untuk pengeluaran.

c) *Insolvency* (Kepailitan)

Insolvency terbagi menjadi dua, yaitu *technical insolvency* dan *Insolvency in bankruptcy*.

1) *Technical insolvency* (Kepailitan likuiditas)

Technical insolvency atau kepailitan likuiditas, terjadi apabila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo walaupun total

aktivanya sudah melebihi total hutangnya. *Technical insolvency* bersifat sementara, jika diberi waktu, perusahaan mungkin dapat membayar hutangnya dan terhindar dari kemungkinan terjadinya *financial distress*. Tetapi apabila *technical insolvency* dibiarkan akan menjadi gejala awal kegagalan ekonomi, maka kemungkinan selanjutnya dapat terjadi bencana keuangan atau *financial disaster*.

2) *Insolvency in bankruptcy* (Kepailitan dalam kebangkrutan)

Kondisi *insolvency in bankruptcy* lebih serius dibandingkan dengan *technical insolvency*. Perusahaan dikatakan mengalami *insolvency in bankruptcy* jika nilai buku hutang melebihi nilai pasar aset yang dapat mengarah kepada likuidasi bisnis.

d) *Legal bankruptcy* (Kepailitan legal)

Perusahaan dikatakan bangkrut secara hukum jika telah diajukan tuntutan secara resmi oleh undang-undang. Beberapa penyebab terjadinya *financial distress* adalah sebagai berikut:

1) *Financial model*

Kesulitan Keuangan ditandai dengan adanya struktur keuangan yang salah dan menyebabkan batasan likuiditas (*liquidity constrains*). Hal ini berarti bahwa walaupun perusahaan dapat bertahan hidup dalam jangka panjang, namun demikian perusahaan tersebut harus bangkrut juga dalam jangka pendek.

2) *Corporate governance model*

Kesulitan Keuangan menurut *corporate governance model* adalah ketika perusahaan memiliki susunan aset yang tepat dan struktur keuangan yang baik namun dikelola dengan buruk.

Penyebab kesulitan keuangan biasa dibagi menjadi dua yaitu faktor internal perusahaan maupun eksternal baik yang bersifat khusus seperti berkaitan langsung dengan perusahaan maupun yang bersifat umum. Faktor internal yang bisa menyebabkan *financial distress* perusahaan meliputi: manajemen yang tidak efisien akan mengakibatkan kerugian terus menerus yang pada akhirnya menyebabkan perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya, pemborosan dalam alokasi biaya kurangnya keterampilan dan keahlian manajemen, modal yang dimiliki dengan jumlah utang piutang yang dimiliki, utang yang terlalu besar akan mengakibatkan biaya bunga yang besar sehingga memperkecil laba bahkan bisa mengakibatkan kerugian, piutang yang terlalu besar juga akan merugikan karena aset yang menganggur terlalu banyak sehingga tidak menghasilkan pendapatan pemegang saham atau investor Munawir (2012).

Dapat disimpulkan bahwa Kesulitan Keuangan adalah kondisi yang menggambarkan keadaan sebuah perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan, artinya perusahaan berada dalam posisi yang tidak aman dari ancaman kebangkrutan atau kegagalan pada usaha perusahaan tersebut.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu menggunakan variabel yang berbeda-beda dalam menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan dan manajemen laba terhadap Kesulitan Keuangan. Berikut ini adalah hasil penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian ini :

TABEL 2 PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Munawar, Irsyad (2018)	Variabel : -Kesulitan Keuangan -Kepemilikan Institusional -Kepemilikan Manajerial -Dewan Komisaris -Komite Audit	Regresi Logistik	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan komite audit secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kesulitan Keuangan.
2.	Helena Severa dan Saifi, Muhammad (2018)	Variabel : -Kesulitan Keuangan -Dewan direksi -Proporsi komisaris independen -Komite audit -Kepemilikan institusional	Regresi Logistik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif, sedangkan proporsi komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh signifikan namun untuk kepemilikan institusional berpengaruh signifikan dengan arah hubungan yang negatif terhadap Kesulitan Keuangan
3.	Kurniawan, Arief (2017)	Variabel : -Kesulitan Keuangan -Discretionary accruals -Fraud -Manajemen laba -Corporate Governance	Regresi Logistik	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan dan positif akan terjadinya Fraud, dan Fraud tidak berpengaruh terhadap terjadinya Kesulitan Keuangan
4	Mayangsari, Putri Lilianda. (2015)	Variabel : -Kesulitan Keuangan -Kepemilikan manajerial -Kepemilikan institusional -Dewan Komisaris	Regresi Logistik	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan

		<ul style="list-style-type: none"> -Dewan Direksi -Ukuran Komite Audit -Profitabilitas -Leverage 		<p>institusional, ukuran komite audit dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Kesulitan Keuangan, sedangkan dewan direksi dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Kesulitan Keuangan.</p>
5.	Hanifah, Oktifa Earning dan Purwanto, Agus (2013)	Variabel : <ul style="list-style-type: none"> -Kesulitan Keuangan -<i>Corporate Governance</i> 	Regresi Logistik	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, <i>leverage</i>, dan <i>operating capacity</i> berpengaruh terhadap Kesulitan Keuangan.</p>
6.	Widyasaputri, Erlindasari (2012)	Variabel : <ul style="list-style-type: none"> -Kesulitan Keuangan -Kepemilikan manajerial -Kepemilikan institusional -Ukuran dewan direksi -Ukuran dewan komisaris 	Regresi Logistik	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan manajerial, Kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris secara simultan berpengaruh terhadap kondisi Kesulitan Keuangan.</p>
7.	Triwahyuningti- as, Melinda (2012)	Variabel : <ul style="list-style-type: none"> -Kesulitan Keuangan -Kepemilikan manajerial -Kepemilikan institusional -Dewan direksi -Komisaris independen -Likuiditas -Leverage 	Regresi Logistik	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap Kesulitan Keuangan, sedangkan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap Kesulitan Keuangan.</p>

Sumber : Jurnal dan berbagai *literature*

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dibuat untuk melihat hubungan antara variabel melalui gambar. Variabel independen dalam penelitian ini berupa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, ukuran komisaris independen dan manajemen laba, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kesulitan Keuangan

Kepemilikan Institusional adalah investor institusional yang merupakan pemegang saham yang cukup besar dan sekaligus memiliki pendanaan yang besar. Kepemilikan institusional yang besar (lebih dari 5%) mengindikasikan kemampuan memonitor perusahaan, semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan, sehingga potensi kesulitan keuangan dapat diminimalkan (Emiraldi, 2007).

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus pemegang saham, jika kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan meningkat maka nilai perusahaan di perusahaan tersebut akan meningkat.

Dewan komisaris merupakan dewan yang bertugas untuk mengawasi jalannya manajemen perusahaan dan memberikan masukan atau saran kepada pihak manajemen. Komposisi dewan komisaris harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif, tepat dan cepat serta dapat bertindak secara independen.

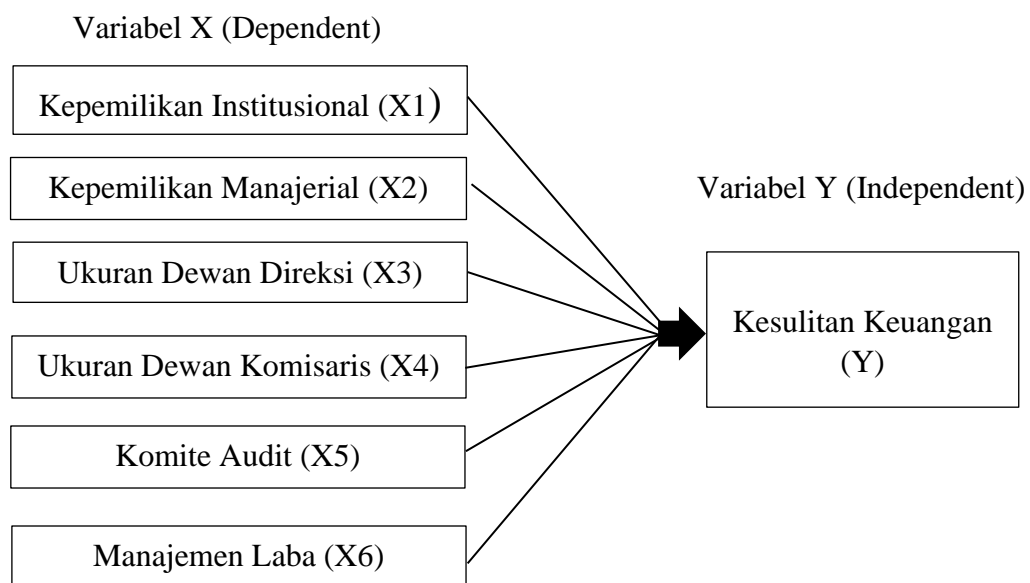
Dewan direksi merupakan pimpinan perusahaan yang dipilih oleh para pemegang saham untuk mewakili kepentingan mereka dalam mengelola perusahaan. Dewan

direksi merupakan salah satu mekanisme yang sangat penting dalam *corporate governance*, dimana keberadaannya menentukan kinerja perusahaan (Triwahyuningtias,2012)

Komite Audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris. Komite audit bekerja secara professional dan independen dalam melaksanakan tugasnya, yaitu membantu dan memperkuat fungsi pengawasan dari dewan komisaris.

Manajemen laba merupakan intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi (Gustina dan Wijayanto)

Variabel ini dipilih karena peneliti ingin melihat pengaruhnya terhadap Kesulitan Keuangan, dikarenakan terdapat perbedaan pengaruh yang dihasilkan terhadap Kesulitan Keuangan, sehingga dibentuk hipotesis penelitian. Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu dari penelitian ini dirumuskan pada bagan kerangka pemikiran sebagai berikut :



GAMBAR 1. KERANGKA PEMIKIRAN

D. Hipotesis

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kesulitan Keuangan

Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, karena dengan adanya kepemilikan oleh investor institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan institusi keuangan untuk mengawasi manajemen sehingga kemungkinan perusahaan menghadapi kondisi kesulitan keuangan dapat diminimalkan (Mayangsari 2015).

Kepemilikan institusional merupakan salah satu mekanisme tata kelola perusahaan yang dapat mengurangi masalah dalam *agency theory* yang menimbulkan keselarasan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajer sehingga tidak menimbulkan *agency cost* yang dapat menyebabkan kemungkinan terjadinya kondisi Kesulitan Keuangan pada perusahaan, sehingga dapat dinyatakan bahwa menurut *agency theory* kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap Kesulitan Keuangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Helena & Saifi (2018), dan Triwahyuningtias (2012), yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap Kesulitan Keuangan. Berdasarkan *agency theory* maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Kepemilikan istitusional berpengaruh negatif terhadap Kesulitan Keuangan

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kesulitan Keuangan

Menurut Mayangsari (2015) Kepemilikan saham manajerial oleh manajer dalam perusahaan membuat manajer mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai pemilik perusahaan sekaligus pengelola perusahaan tersebut. Sehingga manajer pemilik saham tersebut akan mempunyai hak untuk memberikan tekanan atau saran bagi perusahaan untuk berjalan kearah yang dikehendaki.

Kepemilikan manajerial mampu mengurangi masalah keagenan yang timbul pada perusahaan yang apabila dibiarkan terus menerus dapat menimbulkan *agency cost* yang dapat menyebabkan kondisi Kesulitan Keuangan pada perusahaan, berdasarkan teori tersebut dapat dinyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap Kesulitan Keuangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Triwahyuningtias (2012), dan Mayangsari (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap Kesulitan Keuangan. Berdasarkan *agency theory* maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap Kesulitan Keuangan.

3. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kesulitan Keuangan

Dewan komisaris adalah pengawas perusahaan yang bertugas mengawasi manajemen dalam pelaksanaan strategi perusahaan dewan komisaris bertugas dan bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik. Dewan komisaris berperan untuk memonitoring dari implementasi kebijakan direksi. Dewan komisaris bertanggung jawab mengawasi tindakan direksi dan memberikan nasehat kepada direksi jika dipandang perlu (Triwahyuningtias, 2012).

Dewan komisaris merupakan bagian dari mekanisme tata kelola perusahaan yang diperlukan untuk mengurangi masalah keagenan yang terjadi didalam perusahaan untuk menimbulkan keselarasan kepentingan antara pemilik dan manajer perusahaan dan tidak menimbulkan *agency cost* yang jika dibiarkan akan menyebabkan terjadinya Kesulitan Keuangan. Berdasarkan *agency theory*

menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap Kesulitan Keuangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Deviacita (2012) yang menyatakan bahwa semakin tinggi proporsi dewan komisaris maka akan semakin meningkatkan monitoring atau pengawasan kinerja perusahaan, yang akan berdampak rendahnya kemungkinan Kesulitan Keuangan. Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap Kesulitan Keuangan.

4. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kesulitan Keuangan

Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka pendek maupun jangka panjang. Dewan direksi merupakan salah satu mekanisme tata kelola perusahaan yang diperlukan untuk mengurangi *agency problem* antara pemilik dan manajer sehingga timbul keselarasan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajer yang dapat mengurangi *agency cost* yang dapat menyebabkan kondisi Kesulitan Keuangan pada perusahaan, berdasarkan *agency theory* menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap Kesulitan Keuangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Triwahyuningtias (2012) yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap Kesulitan Keuangan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap Kesulitan Keuangan

5. Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Kesulitan Keuangan

Ukuran komite audit merupakan komponen mekanisme tata kelola perusahaan yang dapat menghindari terjadinya permasalahan keagenan sehingga dapat

menimbulkan keselarasan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajer untuk mengurangi *agency cost* yang apabila dibiarkan dapat menyebabkan perusahaan mengalami kondisi Kesulitan Keuangan, hal ini menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap Kesulitan Keuangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sastriana dan Fuad (2012) yang menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap Kesulitan Keuangan. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5 : Ukuran Komite audit berpengaruh negatif terhadap Kesulitan Keuangan

6. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kesulitan Keuangan

Manajemen Laba merupakan kesalahan atau kelalaian yang disengaja dalam membuat laporan mengenai fakta material atau data akuntansi sehingga menyesatkan ketika semua informasi itu dipakai untuk membuat pertimbangan yang akhirnya akan menyebabkan orang yang membacanya akan mengganti pendapat atau keputusannya. Selain itu manajemen laba dapat menjadi sebagai pilihan kebijakan akuntansi bagi manajer atau tindakan mempengaruhi laba sehingga mencapai target angka laba yang dilaporkan.

Manajemen laba dapat mengurangi masalah keagenan yang dapat menimbulkan keselarasan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajer sehingga *agency cost* dapat dihindari, *agency theory* menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap Kesulitan Keuangan, selain itu berdasarkan *signalling theory* dimana manajer memberikan signal positif kepada pemegang saham oleh karena itu manajer melakukan manajemen laba guna meningkatkan pelaporan dan memberikan signal positif kepada pemegang saham, artinya berdasarkan *signaling theory* menyatakan bahwa manajemen laba dapat memberi

signal positif terhadap calon investor untuk berinvestasi, sehingga hal ini akan menurunkan indikasi terjadinya kesulitan keuangan atau Kesulitan Keuangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kurniawan (2010) yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap Kesulitan Keuangan. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik hipotesis yaitu :

H6 : Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap Kesulitan Keuangan

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kausal, artinya peneliti ini bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh satu atau beberapa variabel (variabel independen) terhadap variabel lainnya (variabel dependen).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2018. Data tersebut dapat diperoleh dengan mengakses situs web www.idx.co.id dan situs perusahaan sampel yang bersangkutan.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel adalah suatu yang nilainya dapat dapat berubah atau berbeda, nilai karakteristik suatu elemen merupakan nilai variabel yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Supranto, 2008). Penelitian ini menggunakan 7 variabel, yaitu 6 variabel independen (variabel bebas) dan 1 variabel dependen (variabel terikat). Adapun definisi dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesulitan keuangan yang diwakili dengan huruf (Y).

Kesulitan Keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan metode Springgate dalam penelitian (Munawar, 2018), metode ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = 1,03 A + 3,07 B + 0,66 C + 0,4 D$$

Keterangan:

A = Working Capital / Total Assets

B = Net Profit Before Interest and Taxes / Total assets

C = Net Profit Before Taxes / Current Liabilities

D = Sales / Total Assets

Adapun klasifikasi nilai *S-score* atau Springgate adalah sebagai berikut :

a). *S-Score* > 0,863 diklasifikasikan sebagai perusahaan sehat atau perusahaan yang tidak berpotensi bangkrut.

b). *S-Score* < 0,863 diklasifikasikan sebagai perusahaan tidak sehat atau perusahaan yang berpotensi bangkrut

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan intitutional merupakan persentase saham yang dimiliki oleh institusi dari keseluruhan saham perusahaan yang beredar. Variabel kepemilikan institutional dinyatakan dengan lambang **INST_OWN**. Variabel ini diukur dengan besar persentase kepemilikan institutional di dalam perusahaan (Triwahyuningtias, 2012).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki institutional}}{\text{Total Saham beredar}} \times 100\%$$

b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer, direktur, dan komisaris. Variabel independen kepemilikan manajerial dinyatakan dengan lambang variabel **MAN_OWN**. Variabel ini diukur dengan menggunakan persentase kepemilikan saham oleh manajer, direktur, dan komisaris di dalam perusahaan (Mayangsari, 2015).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

c. Ukuran Dewan Komisaris

Menurut Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia, jumlah anggota dewan komisaris harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan. ukuran dewan komisaris Untuk menghitung ukuran dewan komisaris pada penelitian ini menggunakan cara menjumlahkan anggota dewan komisaris dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan dilambangkan dengan **COM_SIZE**.

d. Ukuran Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan salah satu mekanisme *corporate governance* yang diperlukan untuk mengurangi *agency problem* antara pemilik dan manajer sehingga timbul keselarasan kepentingan antar pemilik dan manajer (Mayangsari 2015)

Ukuran dewan direksi dilihat dari laporan tahunan perusahaan masing-masing. Dewan direksi dalam penelitian ini diukur dengan menghitung jumlah anggota dewan direksi yang ada dalam perusahaan dan dilambangkan dengan kode **DIR_SIZE**..

e. Komite Audit

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) dalam Fathanah (2016) mendefinisikan komite audit sebagai suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari tata kelola perusahaan. Komite audit dalam penelitian ini dilambangkan dengan kode **AUD_COM** dan dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah anggota komite audit independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

f. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu praktik yang dilakukan manajemen perusahaan dalam hubungannya dengan laba perusahaan pada suatu periode

tertentu (*Dechow et. al* , 1995). Penulis menggunakan model modified jones untuk menentukan manajemen laba. Penulis melambangkan manajemen laba dengan kode **DA** (*Discretionary accruals*), model modified jones menggunakan prinsip total akrual untuk menentukan manajemen laba (*Deschow et al* , 1995).

Model yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

$$TACC_{it} = N_{it} - OCF_{it} \dots\dots\dots(1)$$

$$TACC_{it}/A_{it-1} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Rev/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + e \dots\dots\dots(2)$$

Dengan menggunakan koefisien regresi pada persamaan (2) di atas, maka nilai *non discretionary accrual* (NDA) dapat di peroleh dengan rumus :

$$NDA_{it} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2((\Delta Rev - \Delta Rcc)/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) \dots\dots\dots(3)$$

Selanjutnya nilai *discretionary accruals* (DA) dapat dihitung sebagai berikut :

$$DA_{it} = (TACC_{it} / A_{it-1} - NDA_{it}) \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

$TACC_{it}$: Total akrual perusahaan i pada tahun t

N_{it} : Laba bersih (net income) perusahaan i pada tahun t.

OCF_{it} : Kas dari aktivitas operasi (*cash flow from operation*) perusahaan i pada tahun t.

NDA_{it} : *Non discretionary accrual* perusahaan-i pada tahun t

DA_{it} : *Discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

ΔRev_{it} : Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan perusahaan i pada tahun t-1

- ΔRec_{it} : Piutang perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan perusahaan i pada tahun t-1
- PPE_{it} : Aktiva tetap perusahaan i pada tahun t
- A_{it-a} : Total aktiva perusahaan i pada tahun t
- e : Error term

Setelah didapatkan hasil perhitungan dari rumus diatas, dapat diketahui berapa jumlah total akrual suatu perusahaan, nilai *non-discretionary accruals* dan juga nilai *discretionary accrual* suatu perusahaan. Hasil *discretionary accruals* ini akan menunjukkan berapa persen suatu perusahaan melakukan manajemen laba dengan menaikkan laba (*income maximization*) dari laba bersih perusahaan bila nilai dari *discretionary accruals* bernilai positif dan menurunkan laba (*income minimization*) dari laba bersih perusahaan bila nilai *discretionary accruals* bernilai negative (Kurniawan 2010).

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari seluruh elemen sejenis tetapi dapat dibedakan satu sama lain karena karakteristiknya, perbedaan-perbedaan itu disebabkan karena adanya nilai karakteristik yang berlainan (Supranto, 2008). Peneliti menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri bahan dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2015-2018 sebagai populasi dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 60 perusahaan.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Supranto, 2008). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan

dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik dan kriteria tertentu.

Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan *annual report* berturut-turut pada tahun 2015–2018.
2. Perusahaan memiliki klasifikasi tidak sehat atau berpotensi bangkrut yang diukur dengan kesulitan keuangan metode Springgate, minimal satu tahun dalam kurun waktu 2015-2018.

Berdasarkan kriteria di atas didapatkan sampel sebanyak 15 perusahaan yang sesuai dengan penelitian. Tabel pemilihan data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 3. SAMPEL PERUSAHAAN YANG SESUAI DENGAN PENELITIAN

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sektor industri bahan dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan <i>annual report</i> berturut-turut pada tahun 2015 – 2018.	60
2	Perusahaan memiliki klasifikasi sehat atau tidak berpotensi bangkrut,yang diukur menggunakan kesulitan keuangan metode Springgate, minimal satu tahun dalam kurun waktu 2015-2018.	(45)
Jumlah sampel sesuai dengan kriteria		15

Sumber : www.idx.co.id dan data diolah

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian adalah sebanyak 15 perusahaan. Adapun rincian nama 15 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini :

TABEL 4. DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA PERIODE 2015-2018

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1	PT. Alakasa Industrindo Tbk.	ALKA
2	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk.	ALMI
3	PT. Saranacentral Bajatama Tbk.	BAJA
4	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.	FASW
5	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	GDST
6	PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk.	IKAI
7	PT. Indal Aluminium Industry Tbk.	INAI
8	PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk.	ISSP
9	PT. Jakarta Kyoei Steel Work Tbk.	JKSW
10	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk.	KDSI
11	PT. Malindo Feedmill Tbk.	MAIN
12	PT. Mulia Industrindo Tbk.	MLIA
13	PT. Sierad Produce Tbk.	SIPD
14	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk.	TIRT
15	PT. Yanaprima Hastapersada Tbk.	YPAS

Sumber : Lampiran 1 dan www.idx.co.id.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor industri bahan dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) setiap akhir tahun selama masa penelitian yaitu dari tahun 2015 sampai 2018. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara mengumpulkan data empiris dan studi pustaka. Pengumpulan data empiris dilakukan dengan mengumpulkan sumber data

yang dibuat oleh perusahaan seperti laporan tahunan perusahaan. Penelitian ini menggunakan studi pustaka beberapa literatur seperti jurnal, artikel, buku dan literatur lain yang berhubungan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), deviasi standar, maksimum, dan minimum. Dalam penelitian ini analisis statistik dilakukan pada variabel dependen yaitu kesulitan keuangan (*Financial Distress*) dan variabel independen yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dan komite audit yang merupakan mekanisme tata kelola perusahaan dan manajemen laba.

2. Uji Prasyarat Analisis Data dengan Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2011) uji data atau uji asumsi klasik merupakan salah satu langkah penting yang digunakan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala-gejala multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda sebagai alat analisis, sehingga terlebih dahulu harus lolos uji asumsi klasik agar syarat asumsi dalam regresi terpenuhi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 23

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal. Seperti yang diketahui bahwa

uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2011). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan nilai $\alpha = 5\%$ dengan kriteria sebagai berikut:

1. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$
2. Data dikatakan tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi $< 0,05$

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2011). Uji multikoleniaritas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel independen dalam regresi linier. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikoleniaritas dapat diketahui dengan menguji korelasi (r) antar variabel independen.

Sebagai aturan main yang kasar (*rule of thumb*), jika koefisien korelasi cukup tinggi, yaitu 0,85 maka kita dapat menduga ada multikoleniaritas dalam model, sebaliknya jika koefisien relatif rendah maka kita duga model tidak mengandung unsur multikoleniaritas (Widarjono, 2013).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Autokorelasi muncul karena karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2011). Jika nilai Durbin Watson (DW hitung) lebih besar dari nilai du dan lebih kecil dari $4 - du$ sesuai tabel Durbin Watson (untuk jumlah sampel dan tingkat signifikansi yang telah ditentukan) maka tidak terjadi autokorelasi (Ghozali, 2011).

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini, pengujian dilakukan dengan analisis regresi linear berganda, yaitu suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Model yang digunakan dalam analisis ini terdiri dari persamaan regresi yang akan digunakan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel bebas dan variabel terikat. Persamaan regresi digunakan untuk menguji pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan dan manajemen laba terhadap tingkat kesulitan keuangan. Persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{FINC_DIS} = \text{INST_OWN} + \text{MAN_OWN} + \text{DIR_SIZE} + \text{COM_SIZE} + \text{AUD_COM} + \text{DA} + \text{ER}$$

Keterangan :

FINC_DIS = *Financial distress*

INST_OWN = Kepemilikan Institusional

MAN_OWN = Kepemilikan manajerial

DIR_SIZE = Ukuran dewan direksi

COM_SIZE = Ukuran dewan komisaris

AUD_COM = Komite Audit

DA = Manajemen Laba

ER = Error

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t)

Uji t adalah pengujian secara statistik untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, jika tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap t hitung, kemudian membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $< 0,05$ maka H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen ditolak. Ini berarti secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini untuk mengetahui apakah variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila tingkat probabilitasnya

lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Adapun prosedur pengujiannya adalah dilakukan setelah melakukan perhitungan terhadap F hitung kemudian membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $< 0,05$ maka H_0 yang menyatakan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, ditolak. Ini berarti secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tingkat signifikan (α) $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti secara simultan semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk menguji tingkat keeratan atau keterikatan antara variabel dependen dan variabel independen yang bias dilihat dari besarnya nilai koefisien determinan (*adjusted R-square*). Nilai *R-square* yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011).

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka simpulan yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama (H1) diperoleh hasil yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kesulitan keuangan atau hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan “kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan” **ditolak**.
2. Hipotesis kedua (H2) diperoleh hasil yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kesulitan keuangan atau hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyatakan “kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan” **ditolak**.
3. Hipotesis ketiga (H3) diperoleh hasil yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan atau hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang menyatakan “ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan” **ditolak**.
4. Hipotesis keempat (H4) diperoleh hasil yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan atau hipotesis keempat dalam penelitian ini yang menyatakan “ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan” **diterima**.

5. Hipotesis kelima (H5) diperoleh hasil yang menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap kesulitan keuangan atau hipotesis kelima dalam penelitian ini yang menyatakan “ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan” **ditolak**.
6. Hipotesis keenam (H6) diperoleh hasil yang menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan atau hipotesis keenam dalam penelitian ini yang menyatakan “ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan” **ditolak**.

Berdasarkan uraian simpulan di atas dapat dilihat bahwa variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kesulitan keuangan adalah ukuran dewan direksi, hal ini mendukung *agency theory* dimana semakin besar ukuran dewan direksi, akan membuat proses pengelolaan perusahaan akan lebih efektif, hal ini dapat mengurangi konflik keagenan sehingga akan menurunkan kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan atau *financial distress* suatu perusahaan.

B. SARAN

Berdasarkan dari hasil simpulan yang diperoleh maka penulis ingin memberikan saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan sebaiknya meningkatkan ukuran dewan direksi hal ini dikarenakan semakin besar ukuran dewan direksi, akan membuat proses pengelolaan perusahaan akan lebih efektif hal ini dapat mengurangi konflik keagenan sehingga akan menurunkan kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress*.

2. Bagi Investor

Investor dapat mempertimbangkan variabel ukuran dewan direksi sebagai acuan yang digunakan dalam pengambilan keputusan investasi dalam perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran dewan direksi akan membuat perusahaan akan lebih efektif dalam mengelola perusahaannya yang membuat menurunkan konflik keagenan dalam suatu perusahaan sehingga akan menurunkan kemungkinan perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan atau *financial distress*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang akan datang diharapkan dapat memperbaiki kriteria pengambilan sampel yang dalam penelitian ini kriteria sampel hanya perusahaan yang mengalami kondisi kesulitan keuangan yang diukur dengan menggunakan metode springate minimal satu tahun dalam kurun waktu 2015-2018, dan pada penelitian selanjutnya kriteria sampel adalah perusahaan yang mengalami kondisi kesulitan keuangan dalam kurun waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, Anggita Putri. 2013. "Pengaruh Praktik Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kemungkinan Kondisi Financial Distress Perusahaan". *Jurnal Manajemen*. Universitas Bakrie, Jakarta Selatan.
- Darmayanti, Eka. 2008. "Pengaruh Perbedaan Besaran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan yang Memiliki Komite Audit dan Diaudit Oleh Auditor Independen". *Jurnal Riset Akuntansi*. Universitas Indonesia, Depok.
- Darus, F., & Mohammad, A. 2011. "Corporate Governance and Corporate Failure In The Context of Agency Theory". *Journal of American Academy of Business*.
- Dechow, Patricia M, Sloan, Richard G, dan Sweeney, Amy P. (1995) "Detecting Earning Management" *The Accounting Review*.
- Deviacita, Arieany Widya. 2012. "Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Financial Distress". *The Jurnal Manajemen*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Eloumi, F. and Gueyie, J.P. 2001. "Financial Distress and Corporate Governance :an Empirical Analysis Corporate Governance". *Jurnal Manajemen*. Universitas Negeri Semarang, Semarang
- Emiraldi, Nur DP. 2007. "Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) terhadap Kesulitan Keuangan Perusahaan (Financial Distress)". *Jurnal Akuntansi*. Universitas Riau, Riau.
- Fathanah, Andina Nur. 2016. "Pengaruh GCG Terhadap Financial Distress". *Jurnal Akuntansi*. Universitas Widyatama, Bandung.
- Gozhali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustina, D. L & Wijayanto, A. 2015. "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba". *Jurnal Manajemen*. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Hamdani. 2016. *Good Corporate Governance, Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Hanifah, Oktifa Earning dan Purwanto, Agus. 2013. "Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Financial Indicators Terhadap Kondisi Financial Distress". *Jurnal Akuntansi*. Universitas Diponegoro, Semarang.

- Helena, Severa, dan Saifi, Muhammad. 2018. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)". *Jurnal Administrasi Bisnis*. Universitas Brawijata, Malang.
- Kurniawan, Arief. 2017. "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap *Financial Distress* Melalui Terjadinya *Fraud*". *Jurnal Akuntansi Manajemen*, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum GCG Indonesia*, Jakarta.
- Maryam, dan Yuyetta, Etna Nur Afri. 2019. "Analisis Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Probabilitas Terjadinya *Financial Distress*". *Jurnal Accounting*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Mayangsari, Putri Lilianda. 2015. "Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress". *Jurnal Akuntansi*, STIESIA, Surabaya.
- Munawar, Irsyad. 2018. "Pengaruh GCG Terhadap Financial Distress Studi pada Perusahaan Subsektor Tekstil & Garmen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2016". *Jurnal Manajemen*. Universitas Telkom Indonesia, Bandung
- Munawir, S. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Nuryaman. 2008. "Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*.
- Platt, H.D., & Platt, M.B. 2002. "Predicting corporate financial distress reflections on choice-based sample bias". *Journal of Economics and Finance*.
- Radifan, Rusdan. 2015. "Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kemungkinan Financial Distress". *Jurnal Manajemen*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rahayu, Ike. 2017. "Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Kesulitan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015". *Jurnal Manajemen*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rahmawati, Y. Supranto dan N. Qomariah. 2006. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan dan Publik Yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi IX*.

- Ramelan, Mudji Racmat dan Wiryawan Driya. 2018. *Etika Bisnis dan Corporate Governance. Buku Ajar*. Bandar Lampung : Tetrasoft Solusindo
- Randy, Kurniawan, Nurmalar, Ahmar dan Syahril Djaddang. 2017. “Prediksi (*Financial Distrees*) Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Pancasila, Jakarta.
- Rosadi, Ron Imron. 2016. “Komposisi Dewan Perusahaan dan Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Ritel, Media dan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)
- Sari, Kurnia 2009. “Model Prediksi Financial Distress Perusahaan Go Public di Indonesia (Studi Pada sektor Manufaktur)”. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang.
- Sastriana, Dian dan Fuad. 2013. “Pengaruh Corporate Governance dan Firm Size Terhadap Perusahaan Yang Mengalami Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*)”. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Scott, Wiliam R. 2009. *Financial Accounting Theory*. Fifth Edition. Canada Pretrice Hall.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif,dan Kualitatif*.
- Sujoko dan Soebiantoro, Ugy. 2007. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern, dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan”. *Jurnal Manajemen*. Universitas 17 Agustus, Surabaya.
- Sulisyanto, H.Sri. 2008. *Manajemen Laba :Teori dan Model Empiris*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Supranto,J. 2008. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Erlangga Bandung : Alfabeta.
- Syafitri, Tria, Nuzula, Nila Firdausi dan Nurlaily, Ferina. 2018. “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan,(Studi pada Perusahaan Industri Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016)”. *Jurnal Ilmu Administrasi*. Universita Brawijaya, Malang.
- Triwahyuningtias, Meilinda. 2012. “Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Terjadinya Kondisi Financial Distress”. (*Skripsi*). Universitas Diponegoro, Semarang.
- Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi*. Jakarta : Ekonosia

Widyasaputri, Erlindasari. 2012. “Analisis Mekanisme Corporate Governance Pada Perusahaan yang Mengalami Financial Distress”. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Negeri Semarang, Semarang.

Williams, S.M. 2001. “*Are Intellectual Capital Performance*”. Canada : Harper Collins.

Wiweko, Hidayah dan Febrianto, Igo. 2016. *Manajemen Keuangan Lanjutan. Buku Ajar*. Bandar Lampung : Aura.

Yasa, W.Geriana. 2010. “Pemeringkatan Obligasi Perdana Sebagai Pemicu Manajemen Laba : Bukti Empiris Dari Pasar Modal Indonesia. Purwokerto. *Symposium Nasional Akuntansi XIII*.

----- www.oecd.org (Diakses pada bulan Agustus 2019)

----- www.presidentri.go.id (Diakses pada bulan Agustus 2019)

----- www.idx.co.id (Diakses pada bulan Febuari 2020)